

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUIZ TEAM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP MAN 1 TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Evi Lestari<sup>1</sup>, Putut Wisnu Kurniawan<sup>2</sup>, Aurora Nandia F.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[lestarievi983@gmail.com](mailto:lestarievi983@gmail.com)<sup>1</sup>, [pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com)<sup>2</sup>, [auroraangel14@gmail.com](mailto:auroraangel14@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa, rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap materi dan proses pembelajaran berpusat pada guru. Penulis menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *Quiz Team*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus yaitu meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *Quiz Team* dalam proses pembelajaran sejarah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team*. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar sebesar 43,33%, siklus I sebesar 63,33% dan siklus II sebesar 86,66%. Untuk Hasil aktivitas siswa penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah (73,33%), sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa adalah (86,67%). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus.

**Kata Kunci:** *Active Learning* tipe *Quiz Team*, Hasil Belajar Sejarah

**Abstract:** *The background of this study is the lack of maximum student learning outcomes, low student understanding in absorbing material and the teacher-centered learning process. The author uses the Quiz Team type active learning model, which is expected to improve the learning outcomes of history students in class X IPS 1 MAN 1 Tanggamus in the 2022/2023 academic year. This study used classroom action research (PTK) conducted in 2 cycles, which included 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection carried out using the Quiz Team type active learning learning model in the history learning process. The subjects in this study were X IPS 1 MAN 1 Tanggamus class students totaling 30 students. Based on the results of the research conducted, it shows that the percentage of student learning outcomes has increased during the implementation of learning using the active learning model of quiz team type. In the pre-cycle the percentage of learning completeness was 43.33%, cycle I was 63.33% and cycle II was 86.66%. The results of student activity showed that in cycle I the percentage of student activity was (73.33%), while in cycle II the percentage of student activity was (86.67%). Based on the explanation above, it can be concluded that the application of the quiz team type active learning model can improve the learning outcomes of history class X IPS 1 MAN 1 Tanggamus.*

**Keywords:** *Active Learning* type *Quiz Team*, *History Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran aktif dapat digunakan sebagai salah satu formula untuk mencapai pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah tipe *team quiz*. Pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagikedalam tiga tim. Pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antarkelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar.

Dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar akan tetapi kondisi berbeda ketika peneliti mengajar sejarah dikelas X MAN 1 Tanggamus terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti, diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang mengantuk atau mengobrol dikelas ketika pembelajaran berlangsung kurang konsentrasinya siswa teradap penjelasan yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu siswa belum terbangun, siswa tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif dikelas ditambah lagi dengan banyaknya siswa belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut juga dipengaruhi dengan sikap siswa yang menomer duakan pelajaran sejarah tersebut, sehingga mereka belajar apa

adanya dan semaunya yang berimplikasi pada rendanya motivasi belajar siswa padahal motivasi belajar sangat tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar murid. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyapaikan pendapat lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai teknik teknik mengajar yang baik agar mampu menciptakan suasana pengajaran efektif dan efesien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara guru sejarah hasil belajar MID semester yang dilaksanakan di kelas X IPS 1 di MAN 1 Tanggamus yang menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam ranah kognitif sebanyak 11 siswa sedangkan 19 siswa yang lain masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, maka model pembelajaran *active learning Quiz team* dipandang relevan untuk mengatasi masalah di atas.

Menurut Sinar (2018:4-5) dalam bukunya berpendapat *Active Learning* atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga ada kolerasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa dan *aktif learning* salah satu cara guru mengajar dengan tujuan agar siswa mampu belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Keaktifan siswa belajar dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat atau kemampuan mengungkap kembali hal hal yang baru saja dipelajarinya. Apalagi aktifitas ini dibarengi dengan keinginan siswa untuk berani mencoba mempraktekan yang dipelajarinya didepan kelas.

Sedangkan Menurut hamalik dalam jurnal naniek kusunawati (2017:27) Aktifitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktifitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar aktifitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Belajar aktif adalah suatu proses dimana siswa secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman fakta, gagasan, dan keterampilan melalui penyelesaian instruktur diarahkan tugas dan kegiatan ini adalah jenis kegiatan yang mendapat siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendapat yang sama yang disampaikan Suprijono mengatakan dalam jurnal naniek kusunawati (2017:28) pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbukan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfotirkan ide itu dengan dunia relatas yang dihadapi lebih lanjut. Pembelajaran aktif menumbuhkan tingkah laku anak murid agar lebih aktif dan semakin banyak ide dan wawasan.

Sedangkan menurut Melvin silbermen dalam jurnal hasan baharun (2015:38) pendekatan *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan staregi straegi pembelajaran yang aktif, dan suatu proses pembelajaran

yang maksud dengan memberdayakan peserta didik belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai model pembelajaran *Active Learning* peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Active Learning* adalah pembelajaran aktif dalam sebuah kesatuan sumber kumpulan stategi pembelajaran yang aktif, serta proses pembelajaran aktif yang menimbulkan belajar bagi peserta didik dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam pembangunan dalam pemahaman fakta, gagasan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Active Learning* tipe *team quis* merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola berpikir kritis. Secara definis model *Active Learning* tipe *team quis* merupakan model yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain.

Menurut Suprijono dalam naniek (2014:114) mengemukakan model *Active Learning* tipe *team quis* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Tipe *team quis* ini diawali dengan guru menerangkan materi pelajaran secara klasikal lalu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja.

Sedangkan Menurut siberman dalam jurnal eneng (2017:215). Metode pembelajaran *Quiz Team* adalah teknik team ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut, mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan saling bertanya jawab

untuk memahami materi tersebut maka diadakan suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan Berbagai pendapat menurut para ahli disimpulkan bahwa pembelajaran *Active Learning tipe Time Quis* merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa membangkitkan semangat dan pola berfikir kritis, dan saling memberikan arahan saling bertanya jawab untuk memahami materi. Dan salah satu cara guru mengajar dengan tujuan agar siswa mampu belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Hasil Belajar merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan berbagai tes, baik tes lisan maupun tulisan, akan tetapi hasil belajar bukan hanya penelitian terhadap tes saja melainkan segala perubahan perilaku seorang siswa secara keseluruhan melalui berbagai banyak pengalaman.

Nawawi dalam Susanto mengatakan dalam jurnal hasan baharun (2015: 39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes formatif mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk menentukan berhasil atau gagal nya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya.

Sedangkan muhabbin syah mengatakan (2003:21) Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi

pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang merubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Berdasarkan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah berbagai tes untuk mengetahui kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya, dan prestasi yang dicapai setelah siswa mampu menyelesaikan materi pelajaran.

## **METODE**

### **Model Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut suharsimi arikunto (2010:4) kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan penelitian *Active Learning*, sebab menggambarkan bagaimana penerapan metode *Active Learning* dan bagaimana hasil dari penerapan pendekatan active laerning.

Prosedur yang digunakan mulai dari tahap perencanaan, kegiatan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk bisa mengumpulkan data secara lengkap dan akurat.

Untuk mengetahui keaktifan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif ini dapat dari pengamatan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipresentasikan peningkatan pada sistem pertemuan. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis

data berupa hasil tes siklus I dan siklus II, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan menggunakan model *Active Learning Quis Team* maka dapat diambil rata-rata tes yang diberikan setelah tindakan kelas selesai pada tiap akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal siswa. Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus yaitu kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri sehingga mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar siswa. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quis Team* terlebih dahulu M kelas X IPS 1.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus ditunjukkan dari nilai hasil belajar pra siklus sejarah bahwa dari 30 siswa, terdapat 13 siswa yang sudah tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal). KKM dalam mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 Man 1 Tanggamus adalah 75. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 43,33% dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh adalah 68,00. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah, maka peneliti melakukan perbaikan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus dengan model pembelajaran *Quis Team*.

### 2. Deskripsi Siklus I

#### a) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dari pertemuan 1, pertemuan 2 dan 3 pada siklus 1 setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe team quiz didapat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dari 30 siswa dengan rata-rata 72,00 dengan persentase 63,33% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 36,66%. Perolehan persentase ketuntasan klasikal masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

#### b) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 14 aktivitas. Berdasarkan data aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team* dengan jumlah skor jawaban yakni 43 dari jumlah keseluruhan skor yakni 56, sehingga diperoleh persentase sebesar 76,78. Hasil persentase tersebut masuk dalam katagori baik.

#### c) Observasi aktivitas siswa

Pelaksanaan aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas siswa terdiri dari 15 aktivitas. Berdasarkan data pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team* dengan jumlah skor jawaban yakni 44 dari jumlah keseluruhan skor yakni 60, sehingga diperoleh persentase sebesar 73,33 hasil persentase tersebut masuk dalam katagori kurang baik.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1 dan hasil

observasi maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut.

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*.
- b) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat dan ada siswa yang merasa gugup menjawab pertanyaan dari kelompok lain maupun pertanyaan guru.
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa, Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran *active learning* tipe *Quiz Team*.
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya.
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan

mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, siswa belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar sejarah siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a) Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dari pertemuan 1 pertemuan 2 dan 3 pada siklus II setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *team quiz*. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dari 30 siswa dengan rata-rata 78,66 dengan persentase 86,66% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 13,33%. Perolehan persentase ketuntasan klasikal masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

#### **b) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 14 aktivitas. Berdasarkan data aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* dengan jumlah skor jawaban yakni 50 dari jumlah keseluruhan skor yakni 56, sehingga diperoleh persentase sebesar 89,28%. Hasil persentase tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

## c) Observasi aktivitas siswa siklus

Pelaksanaan aktivitas siswa tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas siswa terdiri dari 15 aktivitas. Berdasarkan data aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team* dengan jumlah skor jawaban yakni 52 dari jumlah keseluruhan skor yakni 60, sehingga diperoleh persentase sebesar 86,67% hasil persentase tersebut masuk dalam katagori kurang baik.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II dan hasil observasi diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c. Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga, tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team*. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Pembahasan

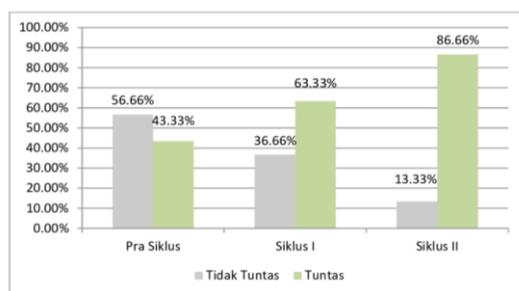
### 1. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 45 dengan memperoleh nilai rata-rata 72,00% dengan persentase sebesar 63,33%. Karena dirasa belum maksimal maka penelitian dilanjutkan siklus II guna memperoleh hasil maksimal. Pada siklus II diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 70 dengan memperoleh nilai rata-rata 78,66% dengan persentase sebesar 86,66%. Peningkatan dari setiap siklus dapat dilihat dengan membandingkan perolehan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	75	85	90
Nilai Terendah	40	45	70
Tuntas	13	19	26
Belum Tuntas	17	11	4
Rata-Rata Skor	68,66	72,00	78,66
Persentase Ketuntasan	43,33%	63,33%	86,66%

Dari gambar tabel yang sudah dipaparkan di atas terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran *Quis Team*. Peningkatan hasil belajar tersebut kemudian digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.

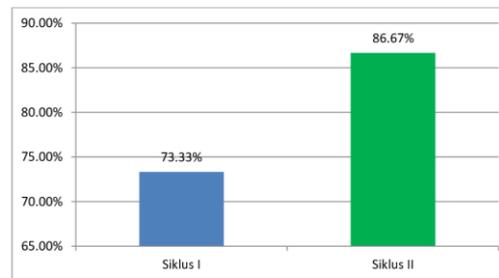


Gambar  
Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada pra siklus terdapat 13 siswa yang tuntas sedangkan 17 siswa lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,66. Presentase ketuntasan adalah 43,33. Berdasarkan dari nilai presentase pra siklus menunjukkan jika masih rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% maka selanjutnya akan dilakukan tindakan penelitian pada siklus I menggunakan model *active learning* tipe *Quis Team* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas, rata-rata pada siklus I yaitu 72,00 dengan nilai presentase 63,33%. Presentase pada siklus I menunjukkan peningkatan setelah dilakukan tindakan namun masih dikatakan rendah karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, sehingga dilakukan siklus II agar mencapai tujuan yang optimal.

Hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 26 siswa yang telah tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 78,66 dengan nilai presentase 86,66%. Presentase pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan dengan nilai presentase ketuntasan 86,66%.



Gambar  
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan jika adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II, pada siklus I didapat nilai persentase aktivitas siswa yaitu 73,33 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *Quis Team* siswa cenderung lebih aktif didalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Team Quiz* atau disebut dengan pra tindakan hanya memperoleh nilai rata rata kelas mencapai 68,66 dari 30 siswa. Dari 30 siswa ternyata terdapat 17 siswa yang belum tuntas (56,66%) dan 13 siswa yang tuntas (43,33%).
2. Setelah menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team* pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS1 MAN 1 Tanggamus hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada tes hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa (36,66%) dan tuntas sebanyak 17 orang siswa (63,33%) dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I berjumlah 72,00%. Sedangkan pada tes hasil

belajar siswa pada siklus II jumlah yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa (13,33%) dan yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,66%) dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 78,66%

3. Ketika menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quis Team* pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 MAN 1 Tanggamus hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menunjukkan rata-rata siswa siklus I mencapai 72,00% terdapat 19 siswa yang tuntas, dan pada siklus II nilai rata-rata yang meningkat 78,66% terdapat 26 siswa yang tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Bisri, ed. 1993. *Dirasat Islamiyah III: Sejarah Kebudayaan Islam*. Surabaya: Anika Bahagia Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dan Aswan Zain. (2010). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazalba, Sidi. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata.
- Hadi Rizal. (2022). Metode *Active learning* Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 06, No.(1)): 2-5
- Hambalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan Bahrn. (2015). Penerapan Pembelajaran *Active learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendiidikan Pedagogik*. Vol 01 No. 01
- Muhibbin Syah. 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naniek Kusunawati. (2017). Penerapan Metode *Active learning* Tipe *Quis Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1 No. 2
- Nurul. (2015). Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01, No. (1)181.
- Rosalina. (2017). Penggunaan Metode *AActive Learning* Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Dan Akuntansi* , 05, No. ( 2): 211.
- Rusman. (2010). *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya. 2008. *Startegi Pembelajaran Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Siberman, Mel. (1996) *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Yayasan Pengkajian Dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam.
- Sinar. 2018. *Metode Active learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2011. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Assawaja Presdindo.